

Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Supervisi Klinis di SD Insan Amanah Kota Malang

Muhammad Dany Rohman¹, Nur Ainni², Hayyina Zulfatul Layli³, Hardianto⁴, Shobiyatul Fithroh Noviyanti⁵

^{1,2,3,4,5} *Department of Islamic Educational Management, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia*

Email: 240106110137@student.uin-malang.ac.id

Article History

Accepted: 07-03-2026

Revised: 22-04-2026

Received: 30-04-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala supervisi klinis di SD Insan Amanah Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama serta guru dan siswa sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu kepala sekolah, dinamika kondisi peserta didik dalam pembelajaran, dan perbedaan kesiapan pedagogik guru. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi berupa pendelegasian supervisi kepada guru senior, pengoptimalan forum rumpun sebagai komunitas belajar profesional, pembinaan bertahap, serta pemanfaatan persepsi siswa sebagai data pendukung evaluasi pembelajaran. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membangun budaya refleksi profesional, meningkatkan kolaborasi antarguru, serta mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci

Strategi kepala sekolah, Supervisi klinis, Profesionalisme guru.

Abstract

This study aims to analyze the principal's strategies in overcoming the challenges of clinical supervision implementation at SD Insan Amanah Malang City. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal as the main informant, as well as teachers and students as supporting informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using source and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of clinical supervision encountered several obstacles, including the principal's limited time due to structural responsibilities, the dynamic classroom conditions of students, and differences in teachers' pedagogical readiness. To address these challenges, the principal implemented strategies such as delegating supervision tasks to senior teachers, optimizing subject-group forums as professional learning communities, applying

gradual coaching based on teachers' needs, and utilizing students' perceptions as supporting evaluation data. These strategies proved effective in fostering a culture of professional reflection, enhancing collaboration among teachers, and improving teachers' pedagogical competence and the quality of learning in a sustainable manner.

Keywords School principal strategies, Clinical supervision, Teacher professionalism.

Please cite this article in APA style as:

Rohman, M. D., Ainni, N., Layli, H. Z., Hardianto, & Noviyanti, S. F. (2026). Analisis strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala supervisi klinis di SD Insan Amanah Kota Malang. *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 1–7.



This article is licensed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran dituntut memiliki kompetensi profesional yang memadai agar mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu indikator penting dalam pencapaian mutu pendidikan adalah profesionalisme seorang guru. Karena, keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar secara efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru selaras dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, sehingga pengembangan profesional guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan pendidikan formal (Hanafiah et al., 2022).

Upaya peningkatan profesionalisme guru memerlukan sistem pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, salah satunya melalui supervise akademik oleh kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan yang memiliki peran strategis dalam manajemen pendidikan. Supervisi akademik ini merupakan kegiatan pembinaan profesional guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pengamatan, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut konstruktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syahrani et al., 2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik terstruktur mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta mendorong terciptanya budaya refleksi profesional di lingkungan sekolah. Tentunya hal tersebut menegaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator pendidikan, melainkan juga sebagai supervisor yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam praktiknya, supervisi akademik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah supervisi klinis yang mengutamakan hubungan kolegial antara supervisor dan guru. Pendekatan ini dinilai efektif karena menempatkan guru sebagai mitra profesional—bukan sekadar objek penilaian—melalui rangkaian tahapan kolaboratif yang meliputi perencanaan, observasi kelas, analisis data pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut perbaikan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh (Sri et al., 2022) menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui proses observasi langsung yang disertai dialog reflektif secara terstruktur dan terarah. Dengan demikian, supervisi klinis menjadi alternatif solusi yang relevan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi supervisi klinis di sekolah dasar tidak selalu berjalan optimal. Berbagai kendala masih sering ditemukan, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban administratif yang tinggi, kesiapan guru yang belum merata dalam menerima evaluasi pembelajaran, serta kurang optimalnya tindak lanjut hasil supervisi. (Hilmi et al., 2025) mengungkapkan bahwa hambatan yang seringkali dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis biasanya terletak pada pengaturan jadwal supervisi, penyusunan instrumen observasi, dan pengelolaan komunikasi profesional yang efektif dengan guru. Permasalahan ini membuktikan bahwa kesuksesan supervisi klinis tidak hanya ditentukan oleh prosedur teknis pelaksanaan, melainkan juga bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam merancang strategi yang adaptif terhadap berbagai kendala implementasi.

Sesuai dengan temuan tersebut, beberapa penelitian terdahulu umumnya lebih banyak menyoroti efektivitas supervisi klinis terhadap peningkatan kompetensi guru, sementara kajian yang secara khusus menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala supervisi klinis masih relatif terbatas. Padahal, strategi kepala sekolah dalam menghadapi hambatan implementasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan supervisi klinis sebagai instrumen pembinaan profesional guru. Kekosongan kajian ini menjadi rasional penting untuk dilakukan penelitian lebih mendalam, khususnya pada konteks sekolah dasar Islam modern yang memiliki karakteristik budaya organisasi, pola komunikasi, dan orientasi pembinaan profesional yang khas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala supervisi klinis di SD Insan Amanah Kota Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen supervisi pendidikan, khususnya terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi supervisi klinis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas supervisi klinis sebagai upaya pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

METODE

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dalam studi ini. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendetail tentang strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan terkait pelaksanaan supervisi klinis di SD Insan Amanah, Kota Malang (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian ini dipilih karena sekolah ini secara konsisten menerapkan supervisi klinis sebagai bagian dari pembinaan profesional guru. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sebagai informan utama serta beberapa guru dan siswa yang berperan sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi klinis di sekolah, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai berbagai kendala supervisi klinis beserta strategi penyelesaiannya. Sedangkan untuk melengkapi dan memperkuat data lapangan, studi dokumentasi juga digunakan guna menghimpun dokumen pendukung seperti jadwal supervisi, instrumen observasi, serta catatan evaluasi supervise.

Data dianalisis menggunakan model (Miles et al., 2014) melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini memberikan data tingkat kevalidan yang dapat dibenarkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi di SD Insan Amanah Kota Malang, diperoleh sejumlah temuan terkait pelaksanaan supervisi klinis beserta strategi yang diimplementasikan kepala sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaannya. Data diperoleh dari kepala sekolah sebagai informan utama, sedangkan guru dan siswa berperan sebagai informan pendukung. Hal ini bertujuan untuk memperkuat validitas data melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis di sekolah ini telah dilaksanakan secara sistematis dengan mengedepankan pendekatan inquiry kolaboratif. Namun demikian, sebagaimana implementasi kebijakan pendidikan pada umumnya, pelaksanaan supervisi klinis tetap menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan strategi adaptif agar tujuan pembinaan profesional guru dapat tercapai secara optimal.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menjamin efektivitas supervisi klinis di sekolah. Peran tersebut bersifat menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, evaluasi, pemberian umpan balik kepada guru, pembinaan tindak lanjut yang berkelanjutan, hingga pengembangan budaya refleksi profesional di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi klinis sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah pada saat merumuskan strategi yang responsif terhadap hambatan yang muncul.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kendala pelaksanaan supervisi klinis, strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut, serta efektivitas strategi yang diterapkan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di SD Insan Amanah Kota Malang.

1. Kendala Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Insan Amanah Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, salah satu kendala utama dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah. Selain bertanggung jawab dalam pengelolaan sekolah dasar, kepala sekolah juga memegang tugas struktural pada jenjang pendidikan lain dalam satu naungan yayasan. Kondisi tersebut mengakibatkan jadwal supervisi yang telah dirancang terkadang harus disesuaikan akibat agenda kelembagaan mendesak yang tidak dapat ditunda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat supervisi klinis idealnya dilaksanakan secara konsisten agar proses pembinaan guru dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Selain kendala waktu, faktor teknis pelaksanaan pembelajaran di kelas juga menjadi hambatan yang cukup berarti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, karakteristik peserta didik di jenjang sekolah dasar sangat dinamis dan tidak sepenuhnya dapat diprediksi. Perubahan suasana hati, fluktuasi tingkat konsentrasi, kondisi kesehatan, serta interaksi sosial antarsiswa kerap memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Dalam situasi tersebut, guru dituntut melakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara spontan demi menjaga kondusivitas kelas, sehingga pelaksanaan supervisi klinis tidak selalu dapat mencerminkan pembelajaran sebagaimana yang telah dirancang dalam perangkat ajar.

Guru juga mengungkapkan bahwa kesiapan pedagogik masing-masing guru dalam menghadapi supervisi klinis masih menunjukkan tingkat adaptasi yang beragam. Sebagian guru telah terbiasa melakukan refleksi profesional dan menerima masukan secara terbuka, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar mampu memanfaatkan supervisi sebagai wahana pengembangan diri. Perbedaan kesiapan ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pemerataan kualitas pembelajaran antarguru di sekolah.

Dari sudut pandang siswa, hasil wawancara menunjukkan adanya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan guru. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada buku paket, sementara sebagian lainnya telah mengadopsi pembelajaran interaktif melalui permainan edukatif, diskusi aktif, dan pendekatan kreatif lainnya. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru belum sepenuhnya merata. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani & Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa kendala supervisi klinis umumnya berkaitan dengan pengaturan waktu, kesiapan profesional guru, dan efektivitas komunikasi pembinaan, serta diperkuat oleh penelitian Sembiring & Simanjuntak, (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh berbagai dinamika yang terjadi di dalam kelas, termasuk karakteristik peserta didik, kesiapan guru dalam merespons perubahan situasi pembelajaran, serta kemampuan supervisor dalam membaca konteks pembelajaran secara objektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis memerlukan fleksibilitas pendekatan agar hasil observasi tetap relevan dengan realitas pembelajaran di kelas.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Supervisi Klinis

Guna mengatasi keterbatasan waktu, kepala sekolah menerapkan beberapa langkah strategis dalam pelaksanaan supervisi. Pertama, kepala sekolah mendelegasikan wewenang supervisi kepada guru-guru senior yang dinilai memiliki kompetensi pedagogik memadai. Delegasi ini diatur secara formal dengan menunjuk observer yang memahami instrumen penilaian dan mampu melakukan pengamatan secara objektif, sehingga program supervisi tetap berjalan sesuai jadwal meskipun kepala sekolah berhalangan hadir. Meski demikian, fungsi kontrol kepala sekolah sebagai pembina utama tetap terjaga, karena setiap hasil observasi yang dikumpulkan oleh guru senior wajib dilaporkan secara resmi kepadanya untuk ditelaah bersama sebagai dasar pemberian arahan, evaluasi, dan program tindak lanjut.

Kedua, kepala sekolah mengoptimalkan forum "rumpun", yakni komunitas belajar profesional yang mengelompokkan guru berdasarkan jenjang kelas paralel sebagai wadah kolaboratif untuk membahas persoalan instruksional, berbagi pengalaman, mendiseminasikan praktik baik, dan merumuskan solusi secara reflektif, yang secara tidak langsung menumbuhkan budaya supervisi informal yang mandiri dan berkelanjutan.

Ketiga, kepala sekolah menerapkan model pembinaan bertahap, yaitu dengan memfokuskan supervisi pada satu aspek prioritas yang paling krusial terlebih dahulu sebelum beralih ke aspek berikutnya, sehingga guru dapat berkembang secara alami tanpa tekanan psikologis yang berlebihan.

Keempat, kepala sekolah menjangkau data persepsi siswa sebagai instrumen pelengkap supervisi, mencakup penilaian mengenai kenyamanan belajar, kualitas komunikasi guru, dan variasi metode mengajar sebagai data autentik untuk mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan komprehensif ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Santosa, (2022) yang menegaskan bahwa supervisi klinis yang efektif harus mengedepankan asas kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan riil guru di lapangan, serta sejalan dengan Eliza et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adaptif melalui delegasi tugas dan pengaktifan komunitas belajar mampu meningkatkan efektivitas pembinaan guru secara berkelanjutan.

3. Efektivitas Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala Supervisi Klinis

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Insan Amanah Kota Malang terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlangsungan pembinaan profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, proses supervisi tetap berlangsung secara rutin dan sistematis meskipun kepala sekolah menghadapi keterbatasan waktu. Kondisi tersebut dimungkinkan melalui penerapan sistem delegasi kepada guru senior serta penyelenggaraan forum kolaboratif antarguru, sehingga supervisi klinis telah terlembagakan secara sistemik di lingkungan sekolah dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada kehadiran langsung kepala sekolah.

Forum rumpun yang dibentuk sebagai komunitas belajar profesional antarguru juga terbukti efektif dalam membangun budaya belajar kolektif yang kondusif dan berkelanjutan. Melalui forum tersebut, guru merasa lebih terbuka dalam mengungkapkan kelemahan dan tantangan pembelajaran tanpa rasa khawatir dihakimi oleh rekan sejawat maupun atasan. Situasi ini menciptakan iklim profesional yang sehat, yang pada gilirannya mendorong guru untuk secara aktif melakukan refleksi, evaluasi, dan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan, baik secara individu maupun melalui kerja sama dalam komunitas belajar profesional.

Efektivitas strategi kepala sekolah juga tercermin dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa kehadiran kepala sekolah di kelas tidak menyebabkan perubahan perilaku mengajar guru secara artifisial. Guru tetap mengajar secara natural dan profesional sebagaimana kondisi pembelajaran sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi klinis telah berhasil membentuk profesionalisme internal guru secara autentik, bukan sekadar performa formal yang ditampilkan pada saat observasi berlangsung.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga tampak dari semakin berkembangnya variasi metode interaktif yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan pendekatan yang kreatif dan komunikatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Eliza et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik terstruktur mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun budaya refleksi profesional di kalangan guru. Selain itu, penelitian Nofrika & Suryana, (2022) menegaskan bahwa supervisi klinis yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta mutu pembelajaran peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi klinis di SD Insan Amanah Kota Malang telah berjalan secara sistematis dan kolaboratif, namun masih dihadapkan sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah yang disebabkan oleh tanggung jawab struktural, dinamika kondisi peserta didik di kelas, serta perbedaan kesiapan pedagogik guru dalam menerima evaluasi pembelajaran. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi klinis tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan prosedurnya, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan menyesuaikan strategi pembinaan secara adaptif sehingga proses pengembangan profesional guru dapat tetap berlangsung optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi berupa pendelegasian supervisi kepada guru senior, pengoptimalan forum rumpun sebagai komunitas belajar profesional, pembinaan bertahap sesuai kebutuhan guru, serta pemanfaatan persepsi siswa sebagai data pendukung evaluasi pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun budaya refleksi profesional, meningkatkan kolaborasi antarguru, serta mendorong

berkembangnya metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta interaktif. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi klinis tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru secara, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2021). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Handayani, S., & Abdullah, G. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 4*, 7970–7976.
- Hilmi, H., Rifma, Anisah, & Achyar, N. (2025). Kesulitan-kesulitan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Klinis di SD Negeri Se-Kecamatan Kuranji. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 35550–35555.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nofrika, D. S., & Suryana, D. (2022). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6340–6347. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3445>
- Sembiring, D. A. K., & Simanjuntak, G. (2023). Dinamika Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Sebuah Studi Literatur. *Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 86–98.
- Sri, A., Puri, D. R., Pane, Y. K., & Wau, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK). *Best Journal*, 5(2), 344–349.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrani, Dacholfany, I., & AM, S. (2024). IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU SD. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(1), 39–47.
- Wibowo, A., & Santosa, A. B. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)